PENGARUH EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP MOTIVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI SMAN 1 TIGO NAGARI

Atisa Amelia[1], Ratna Wilis[2]
[1 ,2] Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang
atisaamelia0707@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the experiential learning model on the motivation and learning outcomes of geography student of class XI of SMAN 1 Tigo Nagari. This study uses a quantitative method with a quasi-experimental approach, the sample was selected through a purposive sampling technique consistingof an experimental class (XI FASE F4) and a control class (XI FASE F6). Data were collected through observations, questionnaires, and pretest and postest. Data were then analyzed using t-tests and N-Gain tests. The results showed that the implementation of the experiential learning model performed very well, with an observation score of 88,7%. Based on the hypothesis test, a significant effect was found on student motivation and learning outcomes with a significance value of 0,000 < 0,05. The effectiveness of the model was confirmed by the results of the N-Gain test, where the experimental class achieved a score of 66,15% (effective category), while the control class only achieved 21,41% (ineffective category). This concludes that the experiential learning model is more effective in improving student motivation and learning outcomes than conventional methods.

Keywords: *Experiential Learning, Motivation, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model experiential learning terhadap motivasi dan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimen, sampel dipilih melalui Teknik purposive sampling yang terdiri dari kelas eksperimen (XI FASE F4) dan kelas kontrol (XI FASE F6). Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, serta pretest dan postest, yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model experiential learning berjalan sangat baik dengan skor observasi 88,7%. Berdasarkan uji hipotesis, ditemukan pengaruh signifikan pada motivasi dan hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Efektivitas model diperkuat oleh hasil uji N-Gain, Dimana kelas eksperimen mencapai nilai 66,15% (kategori efektif), sementara kelas kontrol hanya mencapai 21,41% (kategori tidak efektif). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model experiential learning lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan kualitas hasil belajar siswa dibandingkan metode konvensional.

Kata Kunci: Experiential Learning, Motivasi, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kualitas diri manusia agar mampu menghadapi perubahan zaman. Dalam semesta Pendidikan, guru memegang peranan utama sekaligus ujung tombak yang menentukan keberhasilan pembelajaran melalui keterampilan manajemen kelas dan strategi inovatif dalam menyebarkan pengetahuan (Andriyansyah & Ningsih, 2022; Rusnadi et al., 2023). Khusus pada jenjang Pendidikan menengah, pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kognitif, melainkan pada pengembangan motivasi belajar sebagai pendorong internal Tingkat keterlibatan siswa dikelas. Pada mata Pelajaran Geografi yang mengkaji fenomena alam dan sosial secara keruangan. Pembelajaran idealnya menuntut pendekatan yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata agar siswa dapat memahami fenomena secara utuh (Manek et al., 2025; Mewilda et al., 2024). Namun, realita sosiologis menunjukkan fenomena umum Dimana pembelajaran geografi masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga memicu kepasifan siswa dan mengaitkan konsep dengan realitas lingkungan (Rizki Alifya Rosyida et al., 2025).

Kondisi nyata yang diamati selama kegiatan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMAN 1 Tigo Nagari mencerminkan kesenjangan serupa, Dimana pembelajaran geografi kelas XI masih berjalan secara konvensional. Implikasinya, motivasi belajar siswa belum optimal yang ditandai dengan rendahnya antusiasme, minimnya keaktifan bertanya, serta munculnya persepsi keliru bahwa geografi hanyalah mata pelajaran hafalan yang membosankan. Dampak sistemik dari rendahnya motivasi ini terlihat nyata pada data empiris hasil ulangan harian siswa kelas XI F4. Dari total 35 siswa, sebanyak 23 siswa (65,7%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75), dan hanya 12 siswa (34,3%) yang dinyatakan tuntas, dengan nilai rata-rata kelas yang rendah yaitu 63,7%. Fakta ini mempertegas adanya kendala serius di lapangan, mulai dari metode guru yang monoton, minimnya praktik, pemanfaatan lingkungan belajar dan media yang belum maksimal, hingga keterbatasan

alokasi waktu yang membuat siswa cepat bosan dan kehilangan fokus.

Sardiman (2018) menegaskan bahwa motivasi berfungsi memicu semangat, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar. Siswa bervariasi dalam merespons pembelajaran; mereka yang bermotivasi tinggi akan terlibat penuh, sementara yang bermotivasi rendah akan pasif dan jenuh. Untuk mengatasi hambatan tersebut, gagasan pemikiran dalam penelitian ini diarahkan pada implementasi model experiential learning. Berdasarkan teori David Kolb (2018), experiential learning merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada pengalaman peserta didik, di mana pengetahuan dibangun melalui transformasi pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan aktif. Pembelajaran berbasis pengalaman ini diyakini mampu mendongkrak determinasi siswa karena memberikan makna nyata langsung dari materi yang mereka pelajari (Kong, 2021). Walaupun model ini sangat potensial, observasi di SMAN 1 Tigo Nagari menunjukkan bahwa penerapannya belum optimal akibat keterbatasan strategi guru, sarana, dan kebiasaan konvensional.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh experiential learning terhadap motivasi siswa pada pembelajaran geografi di kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang pembelajaran geografi yang lebih efektif, relevan, dan interaktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis kuasi-eksperimen (Quasi-Experimental Design). Populasi penelitian Adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari (267 siswa), dengan sampel yang ditentukan melalui Teknik purposive sampling. Terpilih kelas XI Fase F4 sebagai kelompok eksperimen yang diterapkan model experiential learning dan kelas XI Fase F6 sebagai kelompok kontrol dengan metode konvensional.

Data dikumpulkan menggunakan tiga instrument utama yaitu lembar observasi untuk mengukur keterlaksanaan model,

kuesioner skala likert untuk mengukur motivasi belaja, dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar melalui pretest dan posttest.

Analisis data dilakukan menggunakan uji-t (Independent Sample t-test) pada taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis perbedaan pengaruh antar kelompok. Selain itu, efektivitas model dianalisis menggunakan uji N-Gain Score untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap penerapan model experiential learning yang dianalisis menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintak model experiential learning pada kelas eksperimen (XI Fase F4) Mencapai persentase sebesar 88,7%. Berdasarkan ktiteria penilaian tersebut, capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik, yang berarti bahwa seluruh tahapan pembelajaran berbasis pengalaman telah diimplementasikan dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani dkk (2020) yang menyatakan bahwa model experiential learning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan siswa karena memberikan ruang bagi mereka untuk melakukan refleksi dan aksi nyata. Selanjutnya Haryanto (2021), mengatakan bahwa model pembelajaran yang berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan literasi mitigasi bencana siswa SMA karena mampu menjembatani celah antara teori dibuku dengan realitas bencana dilapangan.

Selanjutnya hasil penelitian pada motivasi belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari menunjukkan hasil dari nilai skor yang di isi melalui lembar kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Skor Motivasi Kelas XI Fase F4

Kelas Eksperimen		
Nilai Minimum	Nilai Makasimum	Rata-Rata
58,3	81,6	70,45

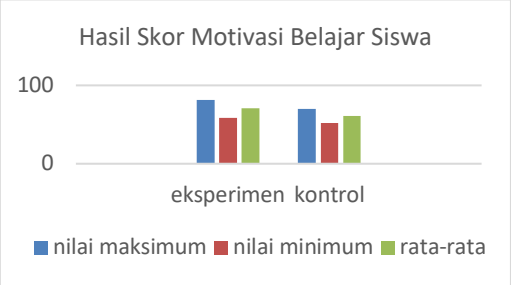
Sumber data (Pengolahan data primer)

Tabel 2 Hasil Skor Motivasi Kelas XI Fase F6

Kelas Kontrol		
Nilai Minimum	Nilai Makasimum	Rata-Rata
51,6	70	61,2

(Sumber data :Pengolahan data primer)

Hasil skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 1 Hasil Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan diagram diatas, kelas eskperimen memperoleh skor rata-rata 70,45 dan kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 61,2. yang berarti motivasi belajar pada kelas eskperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada motivasi belajar siswa menunjukkan nilai signifikansi motivasi belajar siswa sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho1 ditolak dan Ha1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh model *experiential learning* terhadap motivasi belajar siswa di kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mewilda, dkk (2024) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Motivasi Belajar Geografi Peserta Didik Fase E SMAN 1 Guguak", menyimpulkan bahwa penelitian terdapat nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen 81,94% dan kelas kontrol 72,70%. Sehingga dalam penelitian ini terdapat pengaruh penerapan model experiential learning terhadap motivasi belajar geografi peserta didik fase E SMAN 1Guguak.

Pada hasil penelitian hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari menunjukkan hasil nilai rata-rata yang masing-masing diperoleh melalui pretest dan posstest. Hasil nilai rata-rata *pretest* dan *posstest* dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3 Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari

Kelas	Rata-Rata Pretest	Rata-Rata Postest
Eksperimen	64,5	89
Kontrol	59,2	67,6

(Sumber data :Pengolahan data primer)

Berdasrkan tabel diatas rata-rata hasil belajar siswa kelas XI dapat diketahui bahwa nilai pretest kelas eksperimen sebesar 64,5 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,2 yang membuktikan bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran diberikan pretest untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap

materi pembelajaran. Setalah menerapkan model pembelajaran, diberikan soal postest dan didapatkan pada kelas eskperimen sebesar 89 sedangkan pada kelas kontrol 67,6. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model *experiential learning* dan pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh model experiential learning dilakukan uji hipotesis (uji t-test) pada pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil nilai signifikansi yang didapatkan dari uji hipotesis sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat bahwa Ho2 ditolak dan Ha2 diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh model experiential learning terhadap hasil belajar siswa pada kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari.

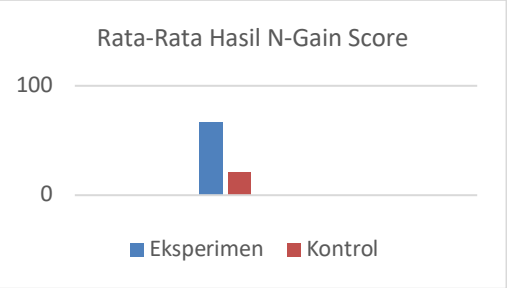
Untuk mengetahui Tingkat efektivitas Tindakan menggunakan model experiential learning maka hasil tes siswa dianalisis menggunakan N-Gain Score terhadap skor pretest dan postest. Hasil rata-rata dan skor N-Gain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Rata-Rata Hasil Belajar N-Gain Score Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Postest	N-Gain
Eksperimen	75,8	89	66,15%
Kontrol	66,6	67,6	21,41%

(Sumber data :Pengolahan data primer)

Berdasarkan hasil uji N-Gain diatas pada kelas eskeperimen dan kelas kontrol, maka didapatkan N-Gain Score pada kelas eksperimen 66,15%. Sedangkan pada kelas kontrol didapatkan nilai N-Gain Score 21,41%. Adapun perbedaan peningkatan pemahaman peserta didik antara yang diberi perlakuan model pembelajaran experiential learning dan metode konvensional dapat dilihat pada diagram berikut:



Grafik 2 Hasil Nilai Rata-Rata N-Gain

Adanya pengaruh model *experiential learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa sejalan dengan penelitian oleh (Fitri & Nova, 2024) berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Experiental

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Geografi Kelas XII IPS di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam" yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran experiential learning merupakan suatu kerangka konseptual yang sistematis yang menggunakan pengalaman siswa sebagai proses pembelajaran dikelas dan dilingkungan kelas yang berpusat pada siswa melalui kegiatan belajar yang nyata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Sehingga dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

D. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari keterlaksanaan sintak model experiential learning maka didapatkan hasil skor setiap sintak yaitu Concrete Experince, Reflective Observation, Abstract Conceptulazation, dan Active Eksperimentation . Maka didaptkan hasil perhitungan persentase 88,7 % dimana hasil tersebut termasuk dalam kriteria sangat baik, jadi penerapan model experiential learning pada kelas XI Fase F4 terlaksana sangat baik.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, nilai signifikan motivasi belajar siswa lebih kecil dari nilai α (0,05), nilai signifikan motivasi belajar siswa sebesar 0,000 sehingga keputusan yang diambil adalah H_o1 ditolak dan H_a1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran experiential learning terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Geografi di SMAN 1 Tigo Nagari.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji T, Nilai signifikan hasil belajar siswa lebih kecil dari nilai α (0,05), nilai signifikan hasil belajar siswa sebesar 0,000 sehingga keputusan yang diambil adalah H_o2 ditolak dan H_a2 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *experiential learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Geografi di SMAN 1 Tigo Nagari.

DAFTAR PUSTAKA

Adriyansyah, & Ningsih, s. (2022). Keterampilan Manajemen Kelas Guru dan Strategi Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12 (2), 145-156.

Rusnadi, Hermawan, A., & Sumiati, E. (2023). Guru sebagai Pemain Utama dan Ujung Tombak Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 7(1), 34-45.

Manek, A. H., Sunimbar, S., & Ersani, E. (2025). Modalitas Belajar pada pembelajaran Geografi: Tinjauan Literatur dan Implikasinya terhadap Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha, 13(2), 245-250.

Mewilda, L., Rianto, S., & Tanamir, M. D. (2024). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning TerhadapMotivasi Belajar Geografi Peserta Didik Fase E SMAN 1 Guguak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *7*(3), 7210–7216

Rizki Alifya Rosyida, Marmi, & Achmadi. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pemangkasan Tanaman Edutama, 2(1), 30-37.

Kong, Y. (2021). The Role of Experiential Learning on Students' Motivation and Classroom Engagement. Frontiers in Psychology, 12 (October), 10-13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021

Suryani, E., Kurniawati, D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*: Kajian, Teori, dan Praktik dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi, 25(2), 112-121.

Haryanto, T. (2021). Efektivitas model pembelajaran berbasis pengalaman terhadap peningkatan literasi mitigasi bencana siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 8(2), 145-154.

Fitri, H., & Nova, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Experiental Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Geografi Kelas XII IPS di SMA N 1 Palupuh Kabupaten Agam. *Al-DYAS*, *3*(1), 449–457.https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2715

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers.

Kolb, D. A. (2018). Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development (2nd ed.). New Jersey: Pearson Education